

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP BALITA MELALUI PELATIHAN SKRINING TUMBUH KEMBANG BALITA BAGI IBU DAN KADER POSYANDU

Rosi Kurnia Sugiharti¹⁾

¹⁾Jurusan S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman Cikarang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: Rosi Kurnia Sugiharti
E-mail:rosikurnia23@gmail.com

Diterima 23 Juni 2023, Direvisi 27 Juli 2023, Disetujui 27 Juli 2023

ABSTRAK

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komperhensif dan berkualitas dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Skrining tumbuh kembang balita dapat dilakukan dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu tentang skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner KPSP. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara. Peserta penyuluhan dan pelatihan ini sebanyak 30 kader dan 30 orang ibu yang memiliki balita. Manfaat kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu tentang skrining tumbuh kembang balita dengan kuesioner KPSP. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan kader untuk menyampaikan kembali materi dan melatih ibu tentang cara melakukan skrining tumbuh kembang balita. Metode pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan *pre* dan *post* tentang tumbuh kembang balita dilanjutkan pelatihan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner KPSP. Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan sebagian besar kurang yaitu sebanyak 53,3% sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan 86,7%. Tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan dan pelatihan adalah 56,6% dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan 93,3%.

Katakunci: skrining; tumbuh kembang; KPSP

ABSTRACT

Comprehensive and quality development of children's development can be carried out through stimulation activities, early detection and intervention of developmental deviations. Toddler growth and development screening can be done with a developmental pre-screening questionnaire (KPSP). The purpose of this community service is to increase the knowledge of cadres and mothers about screening the growth and development of toddlers by using the KPSP questionnaire. This activity was carried out in Karangraharja Village, North Cikarang District. Participants in this counseling and training were 30 cadres and 30 mothers with toddlers. The benefit of this activity is to increase the knowledge of cadres and mothers about screening the growth and development of toddlers with the KPSP questionnaire. In this activity, cadre mentoring was carried out to convey material again and train mothers on how to screen toddler growth and development. This community service method is in the form of pre and post counseling about toddler growth and development followed by training on toddler growth and development screening using the KPSP questionnaire. The results of this community service showed that the level of knowledge of cadres before being given counseling and training was mostly lacking, namely as much as 53.3%, while after being given counseling and training it was 86.7%. Mother's level of knowledge before counseling and training was 56.6% and the level of knowledge after counseling and training was 93.3%.

Keywords: screening; growth and development; KPSP

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan sampai berumur satu tahun dia akan mengalami proses tumbuh kembang. (Sugiharti et al.,

2014)Proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulangi sehingga disebut sebagai "masa keemasan" (*golden period*). (Wahyuni, 2018). Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 99,66% sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah

di Kota Bekasi sebesar 33,81%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021)

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional pada anak. Hal ini dapat diatasi dengan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional yang menetap. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi harus dilakukan pada semua anak prasekolah secara rutin setahun 2 kali. (Ilmu & Kebidanan, 2020)

Hasil wawancara yang dilakukan di desa Karangraharja pada ibu yang mempunyai balita mengatakan pemantauan tumbuh kembang balita belum dilakukan secara berkelanjutan. Di samping itu kader juga belum pernah melakukan skrining tumbuh kembang secara mandiri pada balita. Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan skrining tumbuh kembang pada balita dalam upaya pencegahan keterlambatan tumbuh kembang pada balita.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pelatihan bagi ibu dan kader mengenai skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner KPSP. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu

Di samping itu juga meningkatkan kemampuan ibu dan kader dalam melakukan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner KPSP.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh dosen kepada kader dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan di desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 30 kader dan 30 orang ibu hamil yang memiliki balita.

Tabel 1. Metode Kegiatan

Kegiatan sesi 1	Kegiatan Sesi 2
Kegiatan dilakukan tanggal 28 Mei 2023 dengan diikuti oleh 30 peserta dengan pemberian materi tentang tumbuh kembang	Kegiatan dilakukan pada tanggal 04 Juni 2023 yang diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian soal pre

balita dilanjutkan dengan pelatihan skrining tumbuh kembang balita dengan kuesioner. Setelah itu kegiatan dihiri dengan pemberian soal post test sebanyak 10 soal dengan jawaban benar dan salah

test tentang tumbuh kembang balita kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan pelatihan skrining tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP dan diakhiri dengan pemberian soal post test sebanyak 10 soal dengan jawaban benar dan salah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dirumah bidan desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 30 orang dan kader posyandu sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei – 04 Juni 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan sesi pertama ini yaitu dengan melakukan penyuluhan yang disampaikan oleh dosen dalam dengan menggunakan media poster yang berisi materi tumbuh kembang balita . Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan KPSP. Kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Penyuluhan tentang tumbuh kembang balita

Setelah kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang balita selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan KPSP. Di dalam pelatihan ini peserta melihat terlebih dahulu kemudian melakukan secara mandiri untuk skrining dengan menggunakan KPSP.



Gambar 2. Pelatihan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan KPSP

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan KPSP. Pada kegiatan ini ibu dan kader dilatih untuk dapat melakukan skrining pada balita secara mandiri sehingga diharapkan jika anaknya ada yang mengalami masalah dalam perkembangannya dapat diatasi dengan segera.

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta tentang materi kegiatan ini maka peserta dipersilahkan untuk melakukan skrining tumbuh kembang balita secara mandiri seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peserta melakukan skrining perkembangan pada balita secara mandiri

Kegiatan diakhiri dengan pemberian soal post test dan semua peserta mengerjakan soal post test melalui link post test yang dibagikan oleh ketua pengabdian.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu dan kader Posyandu tentang tumbuh kembang balita dan skrining tumbuh kembang balita. Hasil pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa karakteristik peserta dari kader Posyandu dilihat dari usia sebagian besar kader Posyandu berumur 30-45 tahun sebesar 87%, dilihat dari pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebesar 78% dan jika dilihat

dari pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan menengah sebesar 80%.



Gambar 4. Penutupan kegiatan.

Jika dilihat karakteristik ibu yang memiliki balita sebagian peserta yang mengikuti kegiatan ini berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 89%, dilihat dari pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 85%, dan jika dilihat dari pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan menengah ke atas sebesar 87%.

Ditinjau dari segi pengetahuan, sebelum kegiatan penyuluhan sebagian besar kader memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang balita kurang yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang tumbuh kembang bayi dan skrining tumbuh kembang bayi. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat jika setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader. Sebagian besar kader telah memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita dan skrining tumbuh kembang balita yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (86,7%), Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%), dan pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%). Tingkat Pengetahuan Kader tentang tumbuh kembang balita dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1. Dibawah ini :

Tabel 1. Pengetahuan Kader Tentang Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang	16	53,3	0	0
Cukup	12	40,0	4	13,3
Baik	2	6,7	26	86,7

Jika dilihat dari rata-rata tingkat pengetahuan pada kader sebelum diberikan Penyuluhan dan pelatihan pengetahuan kader sebagian besar adalah kurang yaitu sebesar 53,3% sedangkan setelah diberikan

penyuluhan dan pelatihan adalah baik yaitu sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan tumbuh kembang balita dan skrining tumbuh kembang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Peningkatan pengetahuan diikuti juga dengan motivasi kader yang sangat besar sehingga mereka bisa melakukan skrining tumbuh kembang secara mandiri.

Pendidikan pelatihan dalam bentuk edukasi kepada kader sangat diperlukan dilakukan. Hal ini sebagai upaya peningkatan pemberdayaan kader melalui peningkatan pengetahuan. Pelatihan dilakukan dengan modul SDIDTK yang salah satunya adalah melakukan deteksi dini gangguan perkembangan balita dengan instrument KPSP sehingga pengetahuan kader dalam deteksi perkembangan meningkat. (Riyanto et al., 2021) Sejalan dengan penelitian Nurfurqoni (2017), yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader menjadi 34,20 setelah dilakukan pendidikan kader melalui modul skrining tumbuh kembang kader. (Nurhasanah & Astuti, 2017)

Pelatihan kader untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anak melalui penggunaan KPSP sangat efektif dilakukan untuk mendeteksi secara dini keterlambatan tumbuh dan kembang anak. KPSP memang bukan merupakan alat untuk menilai kelainan tetapi dapat sebagai alat untuk deteksi dini gangguan tumbuh kembang yang mempercepat pematangan dan sistem rujukan. (Purnami et al., n.d.)

Hasil pengabdian didukung oleh Nuryanti yang menjelaskan bahwa keterlibatan kader sebagai fasilitator dari program-program kesehatan dari kementerian kesehatan menjadi perhatian tersendiri. Kader merupakan bentuk nyata pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan. Dan promosi kesehatan merupakan upaya pertama pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Didah, Bestari dan Nirmala dalam kegiatan pengabdian masyarakat terhadap kader posyandu menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan kepada kader posyandu efektif meningkatkan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai post tes (Didah, Bestari, & Nirmala, 2020). (Nuryanti et al., 2021)

Hasil pengabdian sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2017) dengan hasil Berdasarkan pelatihan yang dilakukan pada kader diposyandu didapatkan hasil 89% memiliki pengetahuan baik hal ini dilihat dari hasil evaluasi saat pre dan post test. selain itu hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi

untuk melakukan deteksi dini dengan metode KPSP. (Nurhasanah & Astuti, 2017).

Ditinjau dari segi pengetahuan, sebelum kegiatan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang balita kurang yaitu sebanyak 17 orang (56,6%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi dan skrining tumbuh kembang bayi. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat jika setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu. Sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita dan skrining tumbuh kembang balita yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%), dan pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang balita dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 Dibawah ini :

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan Ibu	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang	17	56,6	0	0
Cukup	11	36,7	2	6,7
Baik	2	6,7	28	93,3

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang tumbuh kembang balita. Pengetahuan yang baik dan skrining tumbuh kembang balita diharapkan dapat memberikan bekal ibu untuk meningkatkan sikap dan keterampilan dalam mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Didukung oleh penelitian Dewi, (2014) tentang efektifitas SDIDTK dalam meningkatkan angka gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita sejak dini. Menurut Qiftiyah et al (2021), pada saat setelah pelatihan deteksi tumbuh kembang menggunakan KPSP umumnya kader akan mengalami peningkatan pengetahuan 10-30 poin. (Qiftiyah et al., 2021) Peningkatan pengetahuan dalam menggunakan KPSP ini menjadi dasar bagi kader untuk dapat menemukan masalah perkembangan anak. (Dewinataningtyas et al., 2017)

Pendidikan pelatihan dalam bentuk edukasi kepada kader sangat diperlukan dilakukan. Hal ini sebagai upaya peningkatan motivasi ibu melalui peningkatan pengetahuan. Pelatihan dilakukan dengan

modul SDIDTK yang salah satunya adalah melakukan deteksi dini gangguan perkembangan balita dengan instrument KPSP sehingga pengetahuan kader dalam deteksi perkembangan meningkat (Riyanto & Herlina, 2021). Hal ini dapat menyebabkan ibu secara mandiri melakukan deteksi dini terhadap penyimpangan yang terjadi pada anaknya. (Nurhasanah & Astuti, 2017). Hasil kegiatan ini didukung juga oleh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dayana dkk. Pada kegiatan ini peningkatan pengetahuan rata-rata kader adalah $29,64 \pm 13,08$. Hasil uji statistic menunjukkan ada pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan tentang skrining pertumbuhan dan perkembangan balita dengan KPSP di Wilayah Pasar Rebo Jakarta (P value=0,000). (Noprida et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menjelaskan bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui proses belajar. Selain itu Farantika (2014) menyebutkan kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam satu suatu pekerjaan yang dikerjakannya. (Sulistiyowati et al., 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan kader menjadi lebih baik yaitu sebesar 86,7% dan 93,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan dan motivasi ibu dan kader untuk dapat melakukan skrining tumbuh kembang balita secara mandiri.

Saran yang dapat diberikan adalah pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terlibat, terutama untuk ibu yang mempunyai balita itu sendiri dan pada kader yang lebih dekat ke masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas MedikaSuherman yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang

ikut andil dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewinataningtyas, C., Diyah, A., Rahmawati, E., Kumalasari, D., & Septina, A. (2017). Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat*, 31–34.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*, 2013–2015. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>
- Ilmu, N. R., & Kebidanan, I. V. (2020). *Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 372 / D IV Kebidanan*.
- Noprida, D., Palopa, D., Sarini, Imroatu, T., Agustina, W., Sahariah, Sutini, T., Aprilawati, A., & Purwati, N. H. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 450–457.
- Nurhasanah, R., & Astuti, I. (2017). Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Pengetahuan Dan Pendidikan*, 32–33.
- Nuryanti, A., Ermayani, M., Kurniati, A. W., & Sitompul, J. A. B. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Dengan Metode Denver Development Screening Test (DDST). *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(6), 1409–1419. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4502>
- Purnami, L. A., Putra Sedana, K., Dwijayanti, L. A., Purniasih, N. K., Studi, P., Kebidanan, S., Tinggi, S., & Kesehatan Buleleng, I. (n.d.). *KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) SEBAGAI PENILAIAN TUMBUH KEMBANG BALITA: PELATIHAN KADER DESA GIRIMAS Pre-Screening Development Questionnaire As An Assessment Of Childhood Growth: Cadre Training In Girimas Village*.
- Qiftiyah, M., Qonitun, U., Wijayanti, E. E., & Cholila, N. (2021). Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Di Desa Kiring Semanding. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 1(1).
<https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v1i1.67>

- Riyanto, Herlina, H., & Islamiyati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–41.
<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3428>
- Sugiharti, R. K., Suwondo, A., & ... (2014). Pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1-3 bulan (studi di Desa Karang Sari dan Purbadana Kecamatan Kembaran
...: *Jurnal Ilmu Dan*
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/90>
- Sulistiyowati, R., Kuniawati, S., & Haswita. (2018). Pengaruh pelatihan kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP) dengan metode off the job training pada kader terhadap kemampuan kader mendeteksi perkembangan balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 58–66.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.